BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 KESIMPULAN

1. **Latar belakang** dari keluarga beda agama menyadari bahwa setiap orang memiliki haknya masing-masing untuk memillih keyakinannya ataupun pasangan hidupnya jadi meskipun berbeda agama tanpa berpikir secara logika, akan tetapi pada dasarnya karena perasaan saling suka dan keberanian untuk menyatukan antara dua prinsip yang berbeda, dan dua keyakina yang berbeda dengan suatu ikatan komitmen dan semua itu bertujuan baik terutama dalam hal pernikahan itu sendiri.

   Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya kecocokan pada hal lain, dimana mempunyai kecocokan pada sifat yang akhirnya timbul menjadi cinta, Akan tetapi di dalam pernikahan beda agama sesekali masalah muncul yaitu adanya latar belakang, hubungan dengan keluarga, pelaksanaan ibadah, dan kehidupan sehari-hari dalam mengadapi masalah, dan pengambilan keputusan beragama pada anak.
2. **Pola Komunikasi** adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan

logis, akan tetapi bukan sekedar satu cara untuk berhubungan, tetapi itu turut dijadikan pandangan untuk mengetahui sedekat mana kebahagiaan dan keharmonian dalam keluarga terutama dalam hubungan orang tua dan anak atau orang tua dengan mertua. Dan di samping itu anak menginginkan keluarga yang lengkap dan harmonis tanpa adanya konflik di keluarga, dan apabila terjadi konflik antara orang tua dan anak atau orang tua dengan mertua komunikasi itu tidak akan terjalin dengan baik dan itu akan mempengaruhi pola komunikasi di keluarga inti beda agama dan kondisi keluarga tersebut tidak akan seimbang karena minimnya komunikasi yang di timbulkan oleh konflik tersebut. Oleh sebab itu kesenjangan dalam pola komunikasi atau hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas sehingga hubungan antara orang tua dan anak atau orang tua dengan mertua akan berjalan dengan seimbang.

3. **Realitas** Dalam hal ini, keluarga inti beda agama adalah gejala sosial yang memiliki fenomena yang dapat diungkapkan oleh peneliti, mereka adalah sesuatu yang “ada” dan juga nyata. ketidaknyamanan dalam lingkungan keluarga membuat mereka lebih memilih lingkungan luar sebagai tempat untuk menemukan “kedirian”nya. Dimana mereka berinteraksi secara normal dengan masyarakat terutama orang atau teman-teman terdekat untuk menemukan kenyamanan dan kesenangan yang tidak mereka temukan di rumah.

5.2 SARAN

5.2.1 Saran bagi Orang Tua Keluarga Beda Agama

1. Dalam kondisi serumit apapun, orang tua diharapkan jangan melibatkan anak di bawah umur dalam masalah keluarga.
2. Ketika orang tua sedang berselisih tentang masalah agama, diharapkan jangan beradu argument di depan anak, itu akan mengganggu sikologis anak.
3. Lebih mendekatkan diri pada Tuhan sesuai dengan keyakianan mereka masing-masing
4. Hindari ego masing-masing yang dapat mengakibatkan kehancuran dalam keluarga atau rumah tangga.
5. Ketika konflik terjadi, diharapkan seluruh keluarga memiliki keinginan dan usaha yang kuat untuk memperbaiki keadaan rumah tangga demi kenyamanan bersama.

5.2.2 Saran untuk anak yang mengalami Keluarga Beda Agama

1. Berpikirlah positif dan gapailah cita-citamu, percayalah permasalah dalam keluarga inti beda agama akan selesai dan berujung harmonis dengan keberhasilanmu kelak.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Pengamatan mengenai komunikasi keluarga inti beda agama, disarankan lebih spesifik lagi dan mendalam dalam membahas komunikasi keluarga inti beda agama.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan lebih membaca referensi dari berbagai literature baik buku dalam negeri maupun luar negeri sebagai tambahan yang lebih luas dan mendalam. Dan penelitian selanjutnya akan semakiin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.